

PENGARUH FLUKTUASI HARGA MINYAK DUNIA DAN KURS RUPIAH TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MIGAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2025

Farros Fadhlurrahim Yusri ^{a*)}, Chaerani Nisa ^{a)}

^{a)} Universitas Pancasila, Pancasila, Indonesia

^{*)} e-mail korespondensi: farrosfadhlurrahim@gmail.com

Article history: received 06 Mei 2026; revised 20 Mei 2026; accepted 25 June 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i2.293>

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga minyak dunia dan kurs rupiah terhadap profitabilitas perusahaan migas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui data sekunder berupa annual report (laporan tahunan) dari perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak dunia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan kurs rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai Adjusted R Square memiliki nilai sebesar 0,579. Yang artinya variabilitas variabel Harga Minyak Dunia dan Kurs Rupiah hanya mampu menjelaskan Return On Assets sebesar 57,9%, sedangkan sisanya 42,1% diperoleh dari faktor diluar model yang tidak dimasukkan dalam peneliti ini.

Kata kunci: Harga Minyak Dunia, Kurs Rupiah, Profitabilitas

The Effect of World Oil Price Fluctuations and the Rupiah Exchange on the Profitability of Oil and Gas Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2025 Period

Abstract. This study aims to analyze the influence of global oil prices and the rupiah exchange rate on the profitability of oil and gas companies. This study used quantitative methods using secondary data in the form of annual reports from oil and gas companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis techniques included descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression, the coefficient of determination (R^2), and hypothesis testing using SPSS 25. The results showed that global oil prices had a significant partial effect on profitability, and the rupiah exchange rate also had a significant partial effect on profitability. The Adjusted R Square value was 0.579. This means that the variability of the global oil price and rupiah exchange rate variables only explained 57.9% of Return on Assets, while the remaining 42.1% was derived from external factors not included in this study.

Keywords: Global Oil Price, Rupiah Exchange Rate, Profitability

I. PENDAHULUAN

Fluktuasi harga minyak dunia dan pergerakan kurs rupiah merupakan dua variabel makroekonomi yang memiliki implikasi strategis terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak pada sektor minyak dan gas. Naskah penelitian ini berfokus pada pengaruh harga minyak dunia dan kurs rupiah terhadap profitabilitas perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025, dengan profitabilitas diproses melalui Return on Assets (ROA). Sektor migas memiliki karakteristik bisnis yang sangat sensitif terhadap perubahan harga komoditas energi global, biaya produksi, struktur pendapatan berbasis dolar Amerika Serikat, serta kewajiban operasional dan investasi yang juga banyak berkaitan dengan valuta asing. Oleh karena itu, perubahan harga minyak dunia dan depresiasi atau apresiasi rupiah dapat memengaruhi pendapatan, biaya operasional, nilai aset, beban utang, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Periode 2020–2025 merupakan fase yang penting untuk dikaji karena pasar minyak dunia mengalami tekanan dan pemulihan yang sangat dinamis. Pada awal pandemi COVID-19, penurunan permintaan energi global menyebabkan harga minyak jatuh tajam, bahkan pasar minyak Amerika Serikat mengalami guncangan historis akibat kelebihan pasokan dan terbatasnya kapasitas penyimpanan. Albulescu (2020) menjelaskan bahwa COVID-19 memperbesar ketidakpastian pasar keuangan dan berdampak negatif terhadap dinamika harga minyak, sementara Ma et al. (2021) menunjukkan bahwa perang harga minyak Rusia–

Arab Saudi pada masa pandemi memperkuat tekanan terhadap pasar energi global. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa harga minyak tidak hanya ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran, tetapi juga oleh faktor geopolitik, kebijakan produksi, ekspektasi pasar, dan guncangan global.

Setelah tekanan pandemi mulai mereda, harga minyak dunia kembali meningkat seiring pemulihan permintaan energi. Namun, invasi Rusia ke Ukraina pada 2022 kembali menciptakan tekanan baru terhadap pasar energi global. U.S. Energy Information Administration menyatakan bahwa risiko geopolitik terkait invasi Rusia ke Ukraina ikut mendorong kenaikan dan volatilitas harga minyak mentah sejak awal 2022, sedangkan World Bank memproyeksikan harga Brent rata-rata mencapai sekitar USD100 per barel pada 2022 akibat gangguan pasokan dan tekanan harga komoditas energi (U.S. Energy Information Administration, 2022; World Bank, 2022). Pada 2023, harga energi mulai turun dibanding puncaknya pada 2022, tetapi volatilitas tetap terjadi karena ketidakpastian pasokan, kebijakan OPEC+, dan risiko geopolitik yang belum sepenuhnya mereda (World Bank, 2023). Bahkan pada 2026, World Bank masih mencatat pergerakan harga energi dan Brent sebagai bagian penting dari dinamika harga komoditas global, yang memperlihatkan bahwa pasar energi tetap rentan terhadap perubahan permintaan, pasokan, dan ekspektasi ekonomi global (World Bank, 2026).

Bagi perusahaan migas, perubahan harga minyak dunia dapat menghasilkan dampak yang berbeda tergantung pada struktur bisnis perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktivitas hulu dapat memperoleh manfaat dari kenaikan harga minyak karena pendapatan dari penjualan minyak dan gas cenderung meningkat. Sebaliknya, perusahaan yang lebih dominan pada aktivitas hilir, distribusi, logistik energi, atau pengguna bahan bakar sebagai komponen biaya utama dapat mengalami tekanan biaya ketika harga minyak meningkat. Abukalloub (2026) menegaskan bahwa kenaikan harga minyak dapat bekerja melalui dua saluran utama, yaitu saluran biaya dan saluran pendapatan; pada negara atau perusahaan yang bergantung pada impor energi, kenaikan harga minyak cenderung menaikkan biaya produksi dan menekan profitabilitas. Dengan demikian, pengaruh harga minyak dunia terhadap profitabilitas perusahaan migas tidak selalu bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh model bisnis, efisiensi operasional, eksposur impor, kontrak penjualan, dan kemampuan manajemen dalam melakukan mitigasi risiko.

Selain harga minyak dunia, kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga menjadi faktor penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan migas. Nilai tukar memengaruhi biaya impor, pembayaran utang luar negeri, belanja modal, serta transaksi penjualan atau pembelian berbasis valuta asing. Hawiwika (2021) menjelaskan bahwa kurs rupiah merupakan variabel makroekonomi yang memiliki hubungan erat dengan dinamika pasar keuangan, inflasi, dan indeks harga saham. Dalam konteks perusahaan migas, depresiasi rupiah dapat meningkatkan beban biaya yang terkait dengan dolar Amerika Serikat, terutama jika perusahaan memiliki kewajiban, impor peralatan, atau biaya operasional berbasis valuta asing. Sebaliknya, apabila sebagian pendapatan perusahaan juga diperoleh dalam dolar Amerika Serikat, pelemahan rupiah dapat meningkatkan nilai pendapatan ketika dikonversi ke rupiah. Karena itu, pengaruh kurs terhadap profitabilitas bersifat kompleks dan perlu diuji secara empiris.

Bank Indonesia secara konsisten menempatkan stabilitas nilai tukar rupiah sebagai bagian dari bauran kebijakan moneter. Pada 2026, Bank Indonesia menyatakan bahwa kebijakan nilai tukar tetap diarahkan untuk menjaga stabilitas rupiah di tengah ketidakpastian global, termasuk tekanan dari konflik geopolitik, harga komoditas, dan pasar keuangan internasional (Bank Indonesia, 2026). Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa kurs bukan hanya indikator moneter, tetapi juga variabel strategis yang memengaruhi keputusan bisnis, investasi, dan kinerja keuangan perusahaan. Bagi perusahaan migas yang beroperasi dalam ekosistem global, ketidakstabilan kurs dapat menjadi risiko finansial yang signifikan karena memengaruhi struktur biaya, nilai aset, kewajiban, dan arus kas.

Kajian empiris terdahulu juga menunjukkan bahwa harga minyak dunia dan kurs rupiah memiliki keterkaitan dengan kinerja pasar modal dan kinerja perusahaan. Fauzi Indrawan et al. (2018) menemukan bahwa harga minyak mentah dunia dan nilai tukar dolar Amerika terhadap rupiah berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang memiliki eksposur tinggi terhadap biaya energi. Mariam et al. (2023) menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga memperkuat argumen bahwa kurs dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Wahyudi (2025) juga menunjukkan bahwa volatilitas harga minyak dunia dan fluktuasi nilai tukar memengaruhi indeks sektoral di Indonesia sebagai negara pengimpor minyak. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa variabel makroekonomi tidak hanya berdampak pada pasar keuangan, tetapi juga berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan secara langsung.

Penelitian yang lebih baru pada konteks Indonesia juga memperkuat urgensi topik ini. Dinata dan Yusbardini (2025) menemukan bahwa kurs rupiah, harga minyak dunia, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dengan kurs dan harga minyak dunia berpengaruh signifikan secara parsial. Cahyana et al. (2025) menguji pengaruh harga batu bara, harga minyak dunia, kurs rupiah, dan kebijakan Minerba terhadap sektor terkait, sehingga memperlihatkan bahwa komoditas energi dan kurs menjadi determinan penting dalam analisis pasar modal Indonesia. Fadila (2026) juga menunjukkan bahwa dinamika harga saham perusahaan migas di BEI periode 2020–2024 berkaitan dengan perubahan harga komoditas minyak dan kinerja profitabilitas perusahaan. Temuan-temuan tersebut memberikan dasar bahwa analisis terhadap perusahaan migas perlu mempertimbangkan variabel eksternal yang bersumber dari pasar komoditas global dan pasar valuta asing.

Meskipun demikian, sebagian penelitian sebelumnya masih lebih banyak menggunakan harga saham, indeks sektoral, atau indeks pasar sebagai indikator kinerja, bukan profitabilitas perusahaan secara langsung. Padahal, profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. ROA menjadi indikator penting karena sektor migas merupakan sektor padat modal yang membutuhkan aset besar, investasi infrastruktur, teknologi eksplorasi, fasilitas produksi, serta jaringan distribusi yang kompleks. Dengan demikian, penggunaan ROA sebagai proksi profitabilitas lebih relevan untuk menilai efektivitas pengelolaan aset perusahaan migas dalam menghadapi tekanan harga minyak dan kurs rupiah.

Selain faktor ekonomi, kualitas pengambilan keputusan manajerial juga menjadi aspek penting dalam merespons perubahan lingkungan eksternal. Suchyadi dan Nurjanah (2022) menegaskan bahwa pelaksanaan supervisi dan evaluasi kinerja dapat menjadi

instrumen untuk memahami efektivitas pelaksanaan tugas dan pencapaian kinerja organisasi. Dalam konteks perusahaan, prinsip tersebut relevan karena manajemen perlu melakukan pengawasan, evaluasi risiko, dan penyesuaian strategi secara berkelanjutan agar perusahaan mampu mempertahankan kinerja di tengah tekanan eksternal. Setyaningsih dan Suchyadi (2021) juga menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam peningkatan kinerja, yang secara konseptual dapat dikaitkan dengan kebutuhan perusahaan untuk mengelola risiko harga minyak dan kurs melalui kebijakan keuangan yang adaptif.

Kesenjangan penelitian dalam studi ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh harga minyak dunia dan kurs rupiah terhadap profitabilitas perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode terbaru 2020–2025. Periode tersebut mencakup masa krisis pandemi, pemulihan ekonomi, guncangan geopolitik Rusia–Ukraina, normalisasi harga energi, dan tekanan nilai tukar yang memberikan konteks empiris kuat untuk menguji hubungan antarvariabel. Selain itu, penggunaan data perusahaan migas yang terdaftar di BEI memberikan kontribusi praktis karena hasil penelitian dapat digunakan oleh investor, manajemen perusahaan, dan pemangku kepentingan pasar modal dalam menilai risiko makroekonomi terhadap kinerja keuangan sektor energi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga minyak dunia dan kurs rupiah terhadap profitabilitas perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Secara khusus, penelitian ini menguji pengaruh parsial harga minyak dunia terhadap ROA, pengaruh parsial kurs rupiah terhadap ROA, serta pengaruh simultan harga minyak dunia dan kurs rupiah terhadap ROA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen keuangan dan pasar modal, serta kontribusi praktis bagi perusahaan migas dalam merumuskan strategi mitigasi risiko akibat volatilitas harga minyak dan fluktuasi kurs rupiah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas, karena bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu harga minyak dunia dan kurs rupiah, terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas perusahaan migas yang diproses dengan Return on Assets (ROA). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik dan dianalisis secara statistik untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antarvariabel. Penelitian kausalitas relevan digunakan karena berupaya menjelaskan hubungan sebab-akibat antara perubahan variabel makroekonomi dengan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian kausal, analisis dilakukan untuk mengetahui apakah perubahan pada satu atau lebih variabel bebas dapat memengaruhi perubahan pada variabel terikat (Nafisatin et al., 2018). Dengan demikian, metode ini sesuai untuk menguji apakah fluktuasi harga minyak dunia dan kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan migas.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2025. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada dinamika pasar energi global yang mengalami tekanan besar akibat pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi global, konflik geopolitik Rusia–Ukraina, serta fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan migas yang dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, data harga minyak dunia diukur menggunakan harga minyak mentah jenis West Texas Intermediate (WTI), sedangkan kurs rupiah diukur berdasarkan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Dalam naskah awal, penelitian ini juga menetapkan fokus pada perusahaan migas yang terdaftar di BEI periode 2020–2025 dan menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Purposive sampling digunakan agar sampel yang dipilih benar-benar memiliki karakteristik yang relevan dengan kebutuhan analisis. Menurut Maharani dan Bernard (2018), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025, perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan, dan perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait ROA, harga minyak dunia, serta kurs rupiah. Dengan kriteria tersebut, data yang dianalisis diharapkan mampu merepresentasikan kondisi perusahaan migas secara relevan dan dapat digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel secara empiris.

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah harga minyak dunia, yaitu harga minyak mentah internasional yang dijadikan acuan dalam perdagangan energi global. Harga minyak dunia dalam penelitian ini diukur menggunakan harga minyak mentah WTI dalam satuan dolar Amerika Serikat per barel. Variabel independen kedua adalah kurs rupiah, yaitu nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Kurs rupiah digunakan karena sebagian besar aktivitas sektor migas memiliki eksposur terhadap transaksi internasional, baik dalam bentuk impor, ekspor, pembiayaan, maupun pembayaran kewajiban dalam valuta asing. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). ROA dipilih karena mampu menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba bersih. Rumus ROA yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan statistik. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji

normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan tidak terdapat hubungan korelasional yang terlalu tinggi antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi, sedangkan uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi residual antarperiode pengamatan.

Setelah data memenuhi asumsi klasik, analisis dilanjutkan dengan regresi linear berganda. Model regresi linear berganda digunakan karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen yang diduga memengaruhi satu variabel dependen. Model persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 HMD + \beta_2 KR + e$$

Keterangan:

ROA = Return on Assets
 α = konstanta
 β_1, β_2 = koefisien regresi
HMD = harga minyak dunia
KR = kurs rupiah
e = error term

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap ROA. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia dan kurs rupiah secara simultan terhadap ROA. Sementara itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan profitabilitas perusahaan. Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh **harga minyak dunia** dan **kurs rupiah** terhadap **profitabilitas perusahaan migas** yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Profitabilitas diukur menggunakan **Return on Assets (ROA)** karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Penggunaan ROA relevan untuk sektor migas karena perusahaan pada sektor ini memiliki karakteristik padat modal, membutuhkan aset tetap yang besar, serta sangat dipengaruhi oleh perubahan harga energi global dan nilai tukar mata uang. Dalam naskah sumber, data penelitian mencakup variabel WTI sebagai indikator harga minyak dunia, kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dan ROA perusahaan migas selama periode 2020–2025.

Berdasarkan data penelitian, harga minyak dunia mengalami fluktuasi cukup tajam selama periode pengamatan. Harga minyak WTI berada pada level **39,17** pada 2020, meningkat menjadi **68,13** pada 2021, mencapai titik tertinggi **94,90** pada 2022, kemudian menurun menjadi **77,58** pada 2023, **76,63** pada 2024, dan **65,39** pada 2025. Pola tersebut menunjukkan bahwa perusahaan migas menghadapi tekanan eksternal yang berasal dari dua sisi, yaitu volatilitas harga minyak dunia dan pelemahan nilai tukar rupiah. Kondisi ini sejalan dengan kajian Endri et al. (2021) yang menunjukkan bahwa harga minyak dan nilai tukar merupakan faktor eksternal penting dalam menjelaskan kinerja sektor pertambangan dan energi di Indonesia. Selain itu, Bastianin dan Manera (2018) menegaskan bahwa guncangan harga minyak dapat memengaruhi volatilitas pasar keuangan, terutama ketika perubahan harga minyak bersumber dari perubahan permintaan agregat dan ekspektasi pasar.

Tabel 1. Pergerakan Harga Minyak Dunia, Kurs Rupiah, dan Rata-Rata ROA Periode 2020–2025

Tahun	Harga Minyak Dunia WTI	Kurs Rupiah	Rata-Rata ROA Perusahaan Migas
2020	39,17	14,105	0,03
2021	68,13	14,269	0,04
2022	94,90	15,731	0,06
2023	77,58	15,416	0,06
2024	76,63	16,162	0,06
2025	65,39	16,787	0,06

Pergerakan WTI, Kurs Rupiah, dan ROA

Tren tahunan harga minyak dunia WTI, kurs rupiah, dan rata-rata ROA perusahaan migas periode 2020–2025.

WTI

Kurs rupiah

ROA

03060901202020212022202320242025

Sumber data: olahan dari naskah penelitian.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa harga minyak dunia memiliki nilai rata-rata 70,30, nilai minimum 39,17, dan nilai maksimum 94,90. Kurs rupiah memiliki nilai rata-rata 15,41, nilai minimum 14,10, dan nilai maksimum 16,78. Temuan ini memperlihatkan adanya variasi yang cukup besar pada variabel harga minyak dunia dan kurs rupiah selama periode penelitian. Fluktuasi tersebut penting karena perusahaan migas memiliki eksposur langsung terhadap harga energi global, biaya impor, kewajiban valuta asing, serta pendapatan berbasis komoditas. Cakan et al. (2021) menjelaskan bahwa harga minyak dapat memengaruhi return dan kinerja perusahaan pada pasar berkembang, sedangkan Nguyen et al. (2020) menunjukkan bahwa kombinasi harga minyak dan nilai tukar memiliki implikasi terhadap pasar keuangan di negara berkembang.

Sebelum dilakukan pengujian regresi, penelitian ini melakukan uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Monte Carlo sebesar $0,09 > 0,05$, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel harga minyak dunia dan kurs rupiah memiliki nilai Tolerance $0,775 > 0,10$ dan VIF $1,290 < 10$, sehingga model tidak mengalami gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel harga minyak dunia dan kurs rupiah berada di atas 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,865, berada dalam rentang $1,6061 < 1,865 < 2,393$, sehingga model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi. Dengan terpenuhinya asumsi klasik tersebut, model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh harga minyak dunia dan kurs rupiah terhadap ROA.

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 0,468 + 0,389HMD + 0,358KR + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,468 mengindikasikan nilai ROA ketika harga minyak dunia dan kurs rupiah diasumsikan konstan. Koefisien harga minyak dunia sebesar 0,389 menunjukkan bahwa setiap peningkatan harga minyak dunia cenderung diikuti peningkatan ROA, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien kurs rupiah sebesar 0,358 menunjukkan bahwa perubahan kurs rupiah juga memiliki arah hubungan positif terhadap ROA. Secara statistik, hasil uji t menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung 1,768 dan signifikansi 0,002, sedangkan kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung 1,689 dan signifikansi 0,004.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,468	3,789	0,435	-
Harga Minyak Dunia	0,389	1,768	0,002	Signifikan
Kurs Rupiah	0,358	1,689	0,004	Signifikan
Adjusted R Square	0,579	-	-	Model menjelaskan 57,9% variasi ROA
F hitung	4,703	-	0,015	Signifikan secara simultan

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,703 dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Artinya, harga minyak dunia dan kurs rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan migas. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,579 menunjukkan bahwa harga minyak dunia dan kurs rupiah mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 57,9%, sedangkan sisanya 42,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti struktur modal, efisiensi operasional, volume produksi, kebijakan lindung nilai, harga gas, biaya eksplorasi, suku bunga, inflasi, dan kondisi permintaan energi.

Temuan pertama menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan migas. Hasil ini dapat dijelaskan melalui karakteristik sektor migas yang sangat bergantung pada harga komoditas energi global. Ketika harga minyak meningkat, perusahaan yang memiliki aktivitas hulu berpotensi memperoleh peningkatan pendapatan karena nilai jual minyak dan gas ikut meningkat. Kondisi ini dapat memperbaiki margin laba dan meningkatkan ROA, terutama bagi perusahaan yang mampu menjaga efisiensi biaya produksi. Temuan ini sejalan dengan Endri et al. (2021), yang menyatakan bahwa harga minyak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Hasil ini juga mendukung temuan Yulianti et al. (2025), bahwa harga minyak dunia menjadi salah satu faktor makroekonomi yang berpengaruh terhadap pergerakan sektor energi di Bursa Efek Indonesia.

Namun, pengaruh harga minyak dunia terhadap profitabilitas tidak selalu bersifat sederhana. Pada perusahaan dengan dominasi aktivitas hilir, kenaikan harga minyak dapat meningkatkan biaya bahan bakar, biaya distribusi, dan biaya operasional. Sebaliknya, pada perusahaan dengan aktivitas eksplorasi dan produksi, kenaikan harga minyak dapat meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, arah pengaruh harga minyak terhadap ROA sangat ditentukan oleh struktur bisnis perusahaan. Ma et al. (2021) menunjukkan bahwa guncangan harga minyak selama pandemi COVID-19 dan perang harga minyak Rusia-Arab Saudi menimbulkan ketidakpastian besar pada pasar energi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa perusahaan migas perlu memiliki kemampuan adaptif dalam mengelola biaya, kontrak penjualan, dan strategi produksi ketika menghadapi perubahan harga minyak dunia.

Temuan kedua menunjukkan bahwa kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan migas. Hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam sektor migas, banyak transaksi operasional, investasi, pembelian peralatan, impor bahan pendukung, serta kewajiban utang yang berkaitan dengan dolar Amerika Serikat. Ketika rupiah melemah, perusahaan berpotensi menghadapi peningkatan biaya impor dan beban kewajiban valuta asing. Namun, apabila perusahaan memperoleh pendapatan dalam dolar

Amerika Serikat, pelemahan rupiah dapat meningkatkan nilai pendapatan ketika dikonversi ke rupiah. Oleh sebab itu, pengaruh kurs terhadap profitabilitas dapat menjadi positif atau negatif tergantung pada struktur penerimaan dan beban valuta asing perusahaan. Hawiwika (2021) menegaskan bahwa nilai tukar merupakan variabel makroekonomi penting yang berkaitan dengan dinamika pasar keuangan, sedangkan Mariam et al. (2023) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan keuangan di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian Almadi et al. (2025), yang menyatakan bahwa faktor eksternal makroekonomi, termasuk harga minyak dan nilai tukar, memiliki peran penting dalam menjelaskan pergerakan kinerja sektor energi di Indonesia. Di sisi lain, hasil ini memperluas temuan Wahyudi (2025), yang menunjukkan adanya hubungan antara volatilitas harga minyak dunia, fluktuasi nilai tukar, dan indeks sektoral di Indonesia. Perbedaan utama penelitian ini adalah penggunaan ROA sebagai indikator kinerja keuangan internal perusahaan, bukan hanya harga saham atau indeks pasar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik terhadap kajian profitabilitas perusahaan migas.

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak dunia dan kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan migas. Temuan ini memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan migas tidak dapat dipisahkan dari dinamika ekonomi global. Harga minyak dunia merepresentasikan tekanan dan peluang dari pasar energi, sedangkan kurs rupiah merepresentasikan risiko nilai tukar yang memengaruhi struktur biaya, pendapatan, dan kewajiban perusahaan. Bilal et al. (2021) menjelaskan bahwa fluktuasi harga minyak dapat memengaruhi stabilitas keuangan dan kinerja perusahaan di negara berkembang. Sejalan dengan itu, Nguyen et al. (2020) menunjukkan bahwa harga minyak dan nilai tukar memiliki keterkaitan dengan dinamika pasar keuangan di negara berkembang.

Nilai Adjusted R Square sebesar 57,9% menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat. Artinya, lebih dari separuh variasi profitabilitas perusahaan migas dapat dijelaskan oleh perubahan harga minyak dunia dan kurs rupiah. Namun, masih terdapat 42,1% variasi ROA yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hal ini penting karena profitabilitas perusahaan migas juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, seperti efisiensi aset, struktur modal, produktivitas operasional, kebijakan investasi, strategi lindung nilai, dan tata kelola perusahaan. Saputra et al. (2024) menegaskan bahwa ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, sehingga perubahan ROA tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan aset perusahaan.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah bahwa manajemen perusahaan migas perlu memperkuat strategi mitigasi risiko terhadap perubahan harga minyak dunia dan kurs rupiah. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui efisiensi biaya operasional, diversifikasi sumber pendapatan, penguatan kontrak berbasis harga yang adaptif, optimalisasi struktur utang, serta penggunaan instrumen lindung nilai terhadap risiko valuta asing. Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis terhadap saham atau kinerja perusahaan migas perlu memperhatikan indikator makroekonomi, khususnya harga minyak dunia dan kurs rupiah. Bagi regulator dan otoritas pasar modal, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa stabilitas nilai tukar dan transparansi informasi sektor energi merupakan faktor penting untuk menjaga kepercayaan investor.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berada di luar kendali manajemen. Dalam perspektif manajemen keuangan, harga minyak dunia dan kurs rupiah dapat diposisikan sebagai variabel risiko sistematis yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen keuangan, khususnya pada sektor energi dan migas di pasar modal Indonesia. Temuan ini juga memperluas hasil penelitian Fauzi Indrawan et al. (2018), yang menunjukkan bahwa harga minyak mentah dunia dan nilai tukar dolar Amerika terhadap rupiah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang memiliki eksposur tinggi terhadap biaya energi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa harga minyak dunia dan kurs rupiah merupakan determinan penting profitabilitas perusahaan migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Kenaikan atau penurunan harga minyak dunia serta perubahan kurs rupiah perlu dipandang sebagai sinyal strategis dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Perusahaan migas yang mampu mengelola risiko harga komoditas dan risiko nilai tukar secara efektif akan memiliki peluang lebih besar untuk menjaga stabilitas profitabilitas di tengah ketidakpastian ekonomi global.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil 37 kesimpulan dan memberikan saran yang dapat bermanfaat untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya. Beberapa hal penelitian ini dapat disimpulkan mengenai Pengaruh Harga Minyak Dunia dan Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas Perusahaan Migas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2025 sebagai berikut : Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga minyak dunia mampu mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah mampu mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, khususnya dalam aktivitas operasional yang berkaitan dengan transaksi internasional, biaya produksi, maupun pendapatan perusahaan. Harga Minyak Dunia dan Kurs Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga minyak dunia dan fluktuasi nilai tukar rupiah mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan lebih memperhatikan kembali kondisi ekonomi global maupun pergerakan nilai tukar mata uang sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan

V. REFERENSI

- Abukalloub, A. (2026). *Beyond oil prices: A comparative analysis of the indirect transmission channels of oil price shocks*. Salus Publica.
- Albulescu, C. T. (2020). Coronavirus and oil price crash. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3553452>
- Almadi, D. F., Sari, R. P., & Kurniawan, A. (2025). Analysis of internal and external factors affecting stock prices in the Indonesian energy sector. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(1), 1–14.
- Bank Indonesia. (2026). *Bank Indonesia continues to maintain rupiah exchange rate stability amid heightened global uncertainty*. Bank Indonesia.
- Bastianin, A., & Manera, M. (2018). How does stock market volatility react to oil shocks? *Macroeconomic Dynamics*, 22(3), 666–682.
- Bilal, Z. O., Talib, N. B. A., & Haque, M. (2021). Oil price fluctuation and firm performance in developing economies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1), 96–103.
- Cahyana, G. B. P., Hariyadi, R., & Albart, N. (2025). The influence of coal prices, world oil prices, rupiah exchange rate, and the implementation of the 2020 Mineral and Coal Law on energy sector performance. *International Journal of Islamic and Social Economics*.
- Cakan, E., Doytch, N., & Upadhyaya, K. P. (2021). Oil prices and firm returns in an emerging market. *American Business Review*, 24(1), 1–16.
- Dinata, G. A., & Yusbardini. (2025). The influence of rupiah exchange rate, world oil prices, and inflation on the Composite Stock Price Index (IHSG). *Proceedings of International Conference on Economics and Business*.
- Endri, E., Abidin, Z., Simanjuntak, T. P., & Nurhayati, I. (2021). Oil price and stock return: Evidence of mining companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(2), 110–114. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10608>
- Fadila, I. L. (2026). Pengaruh profitabilitas dan harga komoditas minyak terhadap harga saham perusahaan migas di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Fauzi Indrawan, A., Marbun, J., & Efriyanto. (2018). Analisis pengaruh harga minyak mentah dunia dan nilai tukar dolar Amerika pada rupiah terhadap profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2010Q4–2018Q1. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1–10.
- Hawiwika, L. (2021). Determinasi indeks harga saham gabungan: Analisis pengaruh BI Rate, kurs rupiah dan tingkat inflasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 650–658. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i5.598>
- Ma, R. R., Xiong, T., & Bao, Y. (2021). The Russia–Saudi Arabia oil price war during the COVID-19 pandemic. *Energy Economics*, 102, 105517. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105517>
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis hubungan resiliensi matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5), 819–826. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p819-826>
- Mariam, M. M., Taufiq, M., & Adisaputra, T. F. (2023). Pengaruh BI Rate dan nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 2(1), 54–70. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i1.5649>
- Nafisatin, M., Suhadak, & Hidayat, R. R. (2018). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 55(2), 1–10.
- Nguyen, T. T., Pham, T. A., & Nguyen, C. V. (2020). The impact of oil price and exchange rate on stock market performance in emerging economies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(4), 56–64.
- PwC Indonesia. (2025). *Oil and gas in Indonesia: Investment and taxation guide 2025*. PwC Indonesia.
- PwC Indonesia. (2026). *Oil and gas in Indonesia: Investment, taxation and regulatory guide 2026*. PwC Indonesia.
- Saputra, R., Febriani, T., Fajri, A., & Hanifa, R. (2024). Analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2018–2022. *Jurnal Bisnis Manajemen*, 2(2), 577–596.
- Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021). Implementation of principal academic supervision to improve teacher performance in North Bogor. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 5(2), 179–183. <https://doi.org/10.33751/jhss.v5i2.3909>

- Suchyadi, Y., & Nurjanah. (2022). The influence of the implementation of educational supervision by the principal on teacher performance in schools. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2).
- U.S. Energy Information Administration. (2022). *Crude oil prices rise above \$100 per barrel after Russia's further invasion of Ukraine*. U.S. Energy Information Administration.
- Wahyudi, S. T. (2025). Examining the link between world oil price volatility and exchange rate fluctuations on sectoral stock indices in Indonesia. *Cogent Economics & Finance*, 13(1), 1–18.
- World Bank. (2022). *Commodity markets outlook: The impact of the war in Ukraine on commodity markets*. World Bank.
- World Bank. (2023). *Commodity markets outlook: Lower prices, little relief*. World Bank.
- World Bank. (2026). *Commodity markets: Latest commodity prices*. World Bank.
- Yulianti, V. R., Hidayat, A., & Pratama, R. (2025). The influence of macroeconomics on the share price of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic and Social Economics*, 2(1), 1–12.